

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring berkembangnya ilmu dan teknologi, manusia dihadapkan oleh berbagai problematika mengenai sebuah kenyataan. Mayoritas dari informasi ditujukan melalui bentuk tulisan, ataupun ucapan yang disertai dengan tulisan atau sebaliknya. Hal utama mengenai kemampuan yang diperlukan seseorang dalam mendapatkan informasi adalah dengan kemampuan membaca. Karena membaca adalah keterampilan dasar yang penting dalam hidup manusia agar dapat beradaptasi dan bertahan dalam menjalani kehidupan. Manusia tanpa membaca akan membuat kehidupannya tidak berjalan dengan baik. Seperti manusia yang membutuhkan makanan untuk tetap hidup, membaca juga sama halnya seperti itu. Jika manusia rajin membaca, maka informasi dan pengalamannya akan bertambah. Begitu pun sebaliknya, jika manusia tidak rajin membaca, maka informasi yang didapatkannya juga minim atau kurang.

Pada kurikulum merdeka saat ini, kegiatan membaca sangat diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, karena difokuskan pada pembelajaran berbasis pada teks. Jadi untuk mencapai tujuan kurikulum, siswa perlu memahami berbagai teks bacaan. Khususnya di kelas rendah, siswa dituntut untuk dapat membaca dengan nyaring. Sebagai dasar dalam kemampuan membaca tingkat lanjut, sebelum memahami teks. Pemahaman membaca yang harus dimiliki di kelas bawah adalah kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan bagi anak merupakan tahap awal anak belajar mengenal huruf dan simbol bunyi dan melafalkannya, sebagai dasar dalam tahapan membaca berikutnya. “Tahapan membaca permulaan lebih ditekankan pada beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kata yang dibentuk dalam tulisan ke dalam bentuk lisan” (Yasir, C. Rasmani, E, E, Upik. Dewi, 2021). Menurut (Rahman & Haryanto, 2014) “Keterampilan membaca sangat penting

dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Oleh karena itu keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD.

Keterampilan membaca pengantar adalah keterampilan yang paling penting untuk dikuasai sebelum fase menulis. Hal ini dikarenakan membaca adalah dasar yang akan mempengaruhi proses pembelajaran berikutnya. Maka dari itu pendidik sangat perlu memperhatikan kemampuan membaca terlebih dahulu. Pendidik berperan sebagai jembatan untuk menjembatani anak-anak melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuannya. Pembelajaran bahasa dimulai dengan memperoleh keterampilan reseptif, tetapi keterampilan produktif juga dapat ditingkatkan pada tahap selanjutnya. Dan lain-lain, peningkatan keduanya dikaitkan sebagai kegiatan bahasa yang terintegrasi.

Pada dasarnya, membaca dan menulis merupakan dua aspek kemampuan dalam berbahasa yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Dalam proses pembelajaran menulis, siswa akan membaca dan menulis secara bersamaan. Demikian pula halnya pada aspek kemampuan berbahasa yang lain, yaitu menyimak dan berbicara. Keempat aspek tersebut memang berkaitan erat, sehingga menjadi satu kesatuan. Proses belajar membaca dan menulis permulaan menjadikan anak untuk dapat membaca dan menulis adalah proses yang sangat penting (N. T. Antari et al., 2015). Pentingnya kegiatan membaca tidak hanya dilihat dari keterampilannya, tetapi dilihat dari sikap siswa terhadap kegiatan membaca dan motivasi dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca.

Namun pada kenyataan yang ada, kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Pada SDN Karawang Wetan III ditemukan bahwa tak terhitung jumlah siswa yang belum menguasai keterampilan membaca. Guru masih menggunakan metode yang monoton dan tidak menggunakan media pembelajaran secara maksimal. Sehingga siswa kurang termotivasi untuk membaca. Hal tersebut yang menyebabkan siswa masih kesulitan dalam

membaca. Jarangnya guru memperhatikan metode yang digunakan, juga menjadi alasan rendahnya kemampuan membaca pada siswa. Oleh sebab perlu perhatian khusus terhadap penggunaan metode membaca permulaan yang akan digunakan dalam memecahkan masalah rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu ada inovasi dalam pembelajaran membaca. Salah satunya penggunaan metode pembelajaran. Sebuah metode sangat diperlukan untuk melangsungkan pembelajaran yang ideal. Teknik dalam pembelajaran sangat penting guna tercapainya tujuan dari pendidikan. Seorang pendidikan mengelola sebuah rancangan pembelajaran bagi anak-anak yang memiliki kesulitan belajar terutama dalam membaca tahap awal, membaca tahap selanjutnya, dan dalam segi bahasa lainnya. Bentuk pendidikan yang digunakan harus mengandung rangsangan bagi siswa. Oleh karenanya motivasi dapat meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam belajar.

Metode *Jolly Phonics* merupakan satu dari banyaknya metode membaca anyar untuk diaplikasikan dalam pembelajaran membaca tahap awal yaitu menyatukan metode suara dengan metode memisahkan huruf dari kata. Pembelajaran dengan teknik ini juga membimbing siswa dalam membaca dan menulis yang menetapkan pendekatan *bottom up* dan *top-down* secara seimbang, yaitu dimulai dari unit bunyi terkecil (Sudiarta, 2017). Dalam penelitian (Lestarini, 2016) metode *Jolly Phonics* mempunyai pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dikarenakan metode ini bersifat menyenangkan, meningkatkan kemampuan multi-sensori, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pengajaran membaca yang diberikan oleh metode *Jolly Phonics* meliputi pengenalan huruf beserta bunyinya, mendikte suku kata dan kata, dan mengetahui bunyi huruf dalam kata. Metode *Jolly Phonics* merupakan metode mensintes bunyi huruf dan kata yang pada umumnya disebut mengeja.

Dari penyampaian di atas, pengkaji tergerak untuk meneliti kemampuan membaca permulaan di Sekolah Dasar. Judul yang dituliskan oleh peneliti

adalah Pengaruh Penggunaan Metode *Jolly Phonics* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Di SDN Karawang Wetan III”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Menurut latar belakang diatas, dapat di identifikasi masalah di antaranya :

1. Masih banyak siswa yang belum bisa membaca dengan lancar.
2. Guru masih menggunakan metode yang monoton.
3. Guru tidak menggunakan media pembelajaran secara maksimal.
4. Siswa kurang termotivasi untuk membaca.

C. PEMBATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, peneliti membuat batas masalah agar pembahasan tidak terlalu luas. Batasan masalah tersebut hanya terbatas pada “Pengaruh Metode *Jolly Phonics* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas I SD”.

D. PERUMUSAN MASALAH

Pada penelitian ini dapat dibuat rumusan masalah yaitu : “ Apakah Terdapat Pengaruh Metode *Jolly Phonics* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas 1 SD ?”

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Jolly Phonics* terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SD.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. MANFAAT TEORITIS

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pendidikan. Dan dapat dimanfaatkan seperti bahan

Referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang masalah pengembangan pemahaman membaca dengan metode *Jolly Phonics*.

2. MANFAAT PRAKTIS

a. Bagi Peneliti

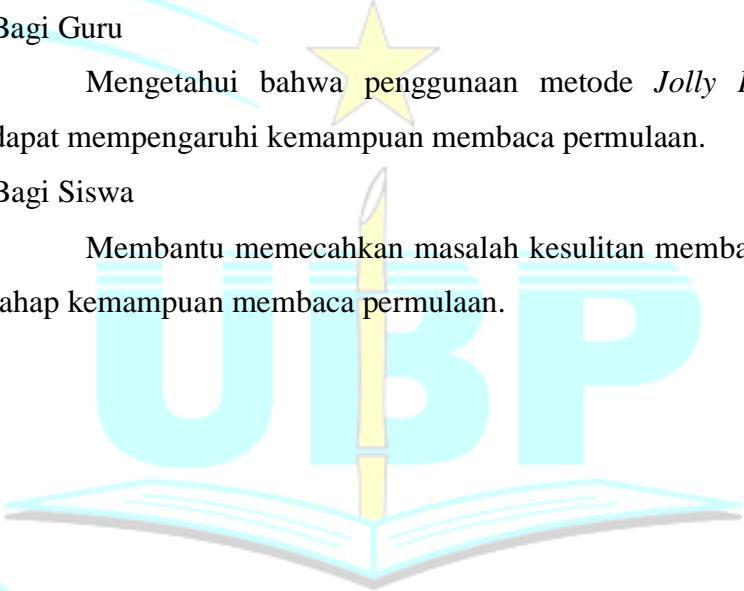
Memberikan ilmu dan wawasan terkait metode *Jolly Phonics* terhadap kemampuan membaca permulaan di Sekolah Dasar.

b. Bagi Guru

Mengetahui bahwa penggunaan metode *Jolly Phonics* dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan.

c. Bagi Siswa

Membantu memecahkan masalah kesulitan membaca pada tahap kemampuan membaca permulaan.



KARAWANG